



Terbit *online* pada laman web jurnal : <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Pelatihan Pengendalian Internal pada Siklus Penjualan dan Dasar Pencatatan Akuntansi pada BUMDes Mitra Mandiri

Fitriyeni Oktavia*, Sanda Patrisia Komala Sari, Berri Brilliant Albar, dan Ares Albirru Amsal

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

*Corresponding author. E-mail address: fitriyeni@eb.unand.ac.id

Keywords:

accounting,
BUMDes, internal
control, sales

ABSTRACT

BUMDes is a village-owned enterprise that aims to strengthen the village economy. In order to realize the goals, a system is needed to prevent, reduce and correct errors and fraud that can hinder the goals and sustainability of BUMDes. According to COSO (Committee of Sponsoring Organization of Treadway), internal control is a method or system used to achieve company goals effectively and efficiently. The Community service team from Universitas Andalas conducted training on internal control to increase BUMDes teams' understanding of the importance of internal control in business operations. BUMDes Mitra Mandiri owns business units engaged in buying and selling fuel and building materials, so the training focuses on the scope of the sales cycle. This activity aims to provide BUMDes managers with an understanding of the importance of internal control in operations and to assist and guide managers in implementing reasonable internal control in the sales cycle and keeping correct accounting records. This activity was carried out through practical training and coaching. The benefit of this activity was that BUMDes teams understand the importance of internal control in the sales cycle to increase operational effectiveness and efficiency, maintain assets and prevent and repair errors and damage that can collapse the BUMDes businesses.

Kata Kunci:

akuntansi, BUMDes,
pengendalian
internal, penjualan

ABSTRAK

BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang bertujuan untuk memperkuat perekonomian desa. Dalam rangka mewujudkan tujuan BUMDes, diperlukan suatu sistem yang dapat mencegah, mengurangi, memperbaiki kesalahan dan kecurangan yang dapat menghambat tujuan dan keberlangsungan BUMDes. Menurut COSO (*Committee of Sponsoring organization of Treadway*) pengendalian internal adalah cara atau sistem yang digunakan di dalam perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien. Tim pengabdian memberikan pelatihan mengenai pengendalian internal untuk meningkatkan pemahaman para pengelola BUMDes terhadap pentingnya pengendalian internal pada operasional bisnis. BUMDes Mitra Mandiri memiliki unit usaha yang bergerak dibidang jual beli bahan bakar dan bahan bangunan sehingga pelatihan berfokus pada lingkup siklus penjualan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada pengelola BUMDes mengenai pentingnya pengendalian internal dalam operasional serta membimbing para pengelola untuk menerapkan pengendalian internal yang baik pada siklus penjualan dan melakukan pencatatan akuntansi yang benar. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pembimbingan secara praktis. Manfaat dari kegiatan ini yaitu pengelola BUMDes memiliki pemahaman mengenai pentingnya pengendalian internal pada siklus penjualan, sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi operasional, menjaga aset-aset BUMDes dan mencegah, mengurangi dan memperbaiki kesalahan dan kecurangan yang dapat mematikan usaha BUMDes.

PENDAHULUAN

BUMDes merupakan Badan Usaha Milik Desa yang dikelola oleh masyarakat untuk memajukan perekonomian masyarakat desa. BUMDes telah menjadi pilar perekonomian desa yang didirikan mengikuti potensi sumber daya desa sehingga diharapkan dapat terus berkembang dan memutar roda perekonomian untuk membantu penyaluran kebutuhan masyarakat Desa. Berdasarkan PP. No.11 Tahun 2021 tujuan dibentuknya BUMDes adalah:

1. Melakukan kegiatan usaha ekonomi melalui pengelolaan usaha, serta pengembangan investasi dan produktivitas perekonomian dan potensi Desa.
2. Melakukan kegiatan pelayanan umum melalui penyediaan barang dan atau jasa serta pemenuhan kebutuhan umum masyarakat desa dan mengelola Lumbung Pangan Desa.
3. Memperoleh keuntungan atau laba bersih bagi peningkatan pendapatan asli desa serta mengembangkan sebesar-besarnya manfaat atas sumber daya ekonomi masyarakat desa
4. Pemanfaatan aset desa guna menciptakan nilai tambah atas aset desa dan
5. Mengembangkan ekosistem ekonomi digital di desa.

Dalam rangka mewujudkan tujuan didirikannya BUMDes, diperlukan suatu sistem yang dapat mempermudah operasional BUMDes, menjaga aset, dan mencegah dan memperbaiki kesalahan dan kecurangan yang dapat menghambat tercapainya tujuan BUMDes. Berdasarkan data Kemendes, jumlah BUMDes berbadan hukum pada tahun 2022 mencapai 7.902 BUMDes namun tidak sedikit BUMDes yang mengalami kegagalan dan mati suri disebabkan oleh beragam faktor. Berdasarkan data pada website bumdes.id hambatan yang menyebabkan BUMDes gagal dan mati suri adalah tidak adanya pemahaman bersama, belum memahami wewenang desa, tidak memahami konsep, tidak ada keterbukaan informasi, adanya perilaku koruptif, lemahnya kemampuan manajerial. Prinsip efektifitas dan efisiensi perlu ditekankan dalam menjalankan usaha agar BUMDes dapat terus produktif dan tetap berdiri.

BUMDes Mitra Mandiri adalah Badan Usaha Desa yang memiliki tiga unit bisnis yang terdiri dari usaha penjualan gas, penjualan bahan bangunan dan jasa BRILink. Penjualan merupakan aktivitas bisnis utama yang dimiliki BUMDes untuk memperoleh laba dan mengembangkan bisnis. Untuk tetap memperoleh laba dan mengembangkan bisnis, diperlukan suatu sistem pengendalian yang dapat membantu BUMDes untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi operasional, menjaga aset BUMDes, dan suatu sistem untuk mencegah, mendeteksi dan memperbaiki kesalahan dan kecurangan yang dapat menghambat tercapainya tujuan BUMDes. Salah satu cara untuk menyukseskan pembangunan di desa adalah dengan meningkatkan pendapatan desa. Besar kecilnya pendapatan desa dipengaruhi oleh strategi yang dilakukan oleh BUMDes dalam mengelola dan memaksimalkan aset-aset yang ada di desa (Hayyuna, 2014).

Berdasarkan *Committee of Sponsoring of Treadway Commission (COSO)* pengendalian internal diyakini dapat membantu suatu organisasi untuk mencapai tujuan mereka. Terdapat tiga jenis tujuan pengendalian internal yaitu: a) tujuan operasi (*Operations Objectives*), pengendalian internal yang baik dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi operasional perusahaan; b) tujuan pelaporan, pengendalian internal dapat memberikan keyakinan memadai atas laporan keuangan perusahaan; c) tujuan kepatuhan (*Compliance Objectives*), yaitu tujuan pengendalian yang berkaitan dengan kepatuhan ketaatan organisasi terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian internal memiliki lima komponen yang saling terintegrasi yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktifitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan. Lingkungan pengendalian adalah lingkungan yang dibentuk dalam sebuah instansi untuk mewujudkan penerapan komponen pengendalian internal

yang baik. Lingkungan pengendalian yang baik meliputi kebijakan, standar prosedur dan keterlibatan pimpinan dalam kegiatan badan usaha milik desa. Kedua, penilaian risiko meliputi proses penilaian risiko yang dimiliki oleh BUMDes untuk melakukan manajemen risiko. Ketiga, aktifitas pengendalian adalah aktifitas-aktifitas yang dibentuk untuk mencegah dan mengurangi risiko kesalahan dan kecurangan. Keempat, komponen informasi, sistem informasi bertindak sebagai metode untuk mengidentifikasi, mengatur, menganalisis, mengklasifikasikan, mengenali dan melaporkan transaksi dan mengamankan aset dan kewajiban. Komponen komunikasi adalah proses untuk memahami peran dan tanggung jawab masing-masing administrator/pegawai yang terkait. Komunikasi dapat diungkapkan secara lisan atau tindakan yang dilakukan oleh manajemen (Tarigan dan Saputra 2013). Kelima, pemantauan yaitu proses penentuan kualitas kinerja proses pengendalian internal dari waktu ke waktu dan digunakan untuk memperbaiki proses yang tidak berfungsi. Komponen-komponen ini berfungsi untuk membangun landasan bagi pengendalian internal yang baik dalam organisasi.

Kegiatan pelatihan pengendalian internal ini dilakukan dalam beberapa metode yaitu tanya jawab dan diskusi, penyampaian materi, melakukan desain aktifitas pengendalian internal dan simulasi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada pengelola BUMDes mengenai pentingnya pengendalian internal pada siklus penjualan serta membantu dan membimbing para pengelola untuk menerapkan pengendalian internal yang baik pada siklus penjualan dan melakukan pencatatan akuntansi yang benar. Manfaat dari kegiatan ini, pengelola BUMDes memiliki pemahaman mengenai pengendalian internal pada siklus penjualan, sehingga dapat mencegah, mengurangi dan memperbaiki kesalahan dan kecurangan yang dapat mematikan usaha BUMDes, meningkatkan efektifitas dan efisiensi operasional, dan menjaga aset BUMDes.

METODE

Kegiatan pelatihan dilakukan di kantor BUMDes Mitra Mandiri di Desa Pasir Baru Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Kegiatan ini dilakukan menggunakan metode wawancara, penyampaian materi, pendesainan sistem dan simulasi. Pelatihan terdiri dari beberapa tahap pelaksanaan, yaitu:

1. Tahap pertama melakukan diskusi dan tanya jawab/wawancara dengan Kepala Desa dan Pegawai BUMDes. Wawancara pertama dengan Kepala Desa dilakukan untuk memperoleh pemahaman atas proses bisnis BUMDes secara umum dan pemahaman terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi dalam satu tahun terakhir. Wawancara kedua dengan pegawai BUMDes. Tanya jawab dengan pegawai ini dilakukan secara lebih detil untuk mengidentifikasi tahapan yang ada pada siklus penjualan BUMDes, permasalahan dan kendala yang dihadapi pegawai secara lebih detil pada setiap tahapan siklus, termasuk pada tahap pembukuan sampai dengan penyiapan laporan keuangan.
2. Tahap kedua penyampaian materi pengendalian internal pada siklus penjualan dan persediaan dan mengkorelasikan sekaligus menjawab dan membantu kendala yang selama ini dihadapi oleh pegawai BUMDes.
3. Tahap ketiga penyampaian materi terkait dasar-dasar akuntansi
4. Tahap keempat mendesain sistem pencatatan akuntansi sederhana berbasis excel yang dapat memproduksi laporan keuangan yang tersistematis dan melakukan simulasi di depan pegawai BUMDes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Kepala Desa, ditemukan beberapa hal yaitu:

1. BUMDes memiliki kesulitan dalam menyiapkan laporan keuangan, terutama untuk pencatatan dan pelaporan persediaan. Ditemukan adanya selisih antara sisa persediaan fisik di gudang dengan yang tercatat di pembukuan.
2. BUMDes memiliki kesulitan untuk manajemen penjualan bahan bangunan yang dilakukan secara kredit. Ditemukan masih banyak jumlah piutang yang tidak dapat ditagih.



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Desa

Wawancara kedua dilanjutkan dengan pegawai BUMDes untuk mengetahui kondisi lebih detail terkait siklus penjualan dan persediaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pegawai BUMDes ditemukan bahwa:

1. Untuk siklus penjualan, pada transaksi penjualan secara kredit, BUMDes tidak menerbitkan kwitansi/*invoice* kepada pelanggan. Padahal kwitansi/*invoice* berfungsi sebagai bukti bahwa telah terjadi penjualan baik secara tunai maupun kredit. Untuk penjualan secara kredit, *invoice* berfungsi untuk melakukan penagihan kepada pelanggan. Selain itu *Invoice* juga merupakan bentuk pengendalian, dokumentasi yang baik merupakan aktifitas pengendalian bahwa semua transaksi telah terdokumentasi dan tercatat di pembukuan.
2. Pencatatan setiap transaksi penjualan dan pembelian persediaan tidak dilakukan secara akurat dan tepat sesuai dengan pencatatan akuntansi yang seharusnya.
3. Pegawai tidak melakukan pencatatan untuk setiap lalu lintas persediaan. Tidak adanya kartu persediaan yang dapat memonitor lalu lintas persediaan.
4. Pada saat mencatat jurnal penjualan, pegawai tidak mencatat jurnal harga pokok penjualan sehingga tidak ada pengendalian tambahan terhadap persediaan. Tidak ada laporan laba kotor pada laporan laba rugi. Informasi laporan keuangan tidak lengkap dan bias.
5. Tidak ada surat jalan yang diterbitkan pada saat persediaan keluar gudang atau pada saat dikirim ke pelanggan. Surat jalan (*Delivery Order*) berfungsi untuk mengontrol jumlah barang yang dikirim, sesuai dengan pesanan pelanggan dan sesuai dengan uang yang diserahkan oleh pelanggan.
6. Pergantian shift pegawai tidak tercatat debfab teratur sehingga menyebabkan pertanggungjawaban pekerjaan terkait piutang pelanggan lemah.

Tabel 1. Hasil wawancara dengan pegawai BUMDes

Tahapan Siklus	Dokumen terkait	Jurnal Akuntansi
1. Pembelian Persediaan	Tidak ada kwitansi	N/A
2. Storing Persediaan pada Gudang	Tidak ada Kartu Persediaan	N/A
3. Pencatatan jurnal Pembelian Persediaan	Dokumen Pembukuan Kas Harian	Tidak ada jurnal, hanya melakukan pencatatan pada kas harian dalam bentuk pengurangan kas harian.
4. Menerima Pesanan dari pelanggan secara kredit	Tidak ada Kwitansi yang diserahkan kepada pembeli/pelanggan	N/A
5. Melakukan pencatatan jurnal penjualan secara kredit	Dokumen Pembukuan Kas Harian	Tidak ada jurnal, hanya melakukan pencatatan pada kas harian dalam bentuk penambahan kas harian. Hal ini menyebabkan tidak adanya kontrol yang baik untuk sisa penjualan kredit yang harus ditagih.
6. Mengirim Barang kepada pelanggan	Tidak ada Surat Jalan/Delivery Order	N/A
7. Melakukan penagihan	Tidak ada Copy Kwitansi	N/A
8. Melakukan pencatatan atas uang yang diterima dari pelanggan	Dokumen Pembukuan Kas Harian	Tidak ada jurnal, hanya melakukan pencatatan pada kas harian dalam bentuk penambahan kas harian. Hal ini menyebabkan kas yang ditagih dan diterima tidak berdasarkan pada piutang yang tercatat pada pembukuan.

Tahap kedua yaitu penyampaian materi pengendalian internal. Setelah melakukan wawancara dan mendapatkan pemahaman terhadap kondisi siklus penjualan, tim pengabdian menyusun aktifitas pengendalian yang dapat diterapkan oleh pegawai BUMDes. Desain aktifitas pengendalian ini disampaikan melalui penyampaian materi kepada pegawai secara langsung. Berikut susunan aktifitas pengendalian yang disampaikan kepada pegawai BUMDes.

Tahap ketiga yaitu memberikan pemahaman terkait dasar-dasar akuntansi. Pencatatan transaksi penjualan, piutang dan persediaan, penerimaan kas dan pengeluaran kas merupakan bagian dari siklus penjualan. Untuk menyempurnakan penerapan aktifitas pengendalian pada siklus penjualan, maka tim pengabdian juga memberikan pelatihan mengenai dasar-dasar akuntansi. Pencatatan yang baik merupakan salah satu prinsip dasar dari komponen aktifitas pengendalian internal. Dengan adanya pencatatan yang baik, benar dan lengkap maka akan memberikan kemudahan untuk pimpinan dalam melakukan pemantauan dan analisa terhadap kinerja BUMDes melalui Laporan laba rugi.

Tabel 2. Desain aktifitas pengendalian untuk siklus penjualan

Tahapan Siklus	Aktifitas Pengendalian yang dibutuhkan	Jurnal Akuntansi
1. Pembelian Persediaan	Mendokumentasikan Kwitansi dari Supplier secara urut	N/A
2. Storing Persediaan pada Gudang	Mengupdate Kartu Persediaan setiap persediaan yang masuk dan keluar	N/A
3. Pencatatan jurnal Pembelian Persediaan	Melakukan pencatatan transaksi pembelian dengan lengkap dan benar menggunakan jurnal <i>double entries</i> . Update dokumen Pembukuan:	Pembelian secara tunai: (d) Persediaan – Gas (c) Kas Pembelian secara Kredit: (d) Persediaan – Gas (c) Utang Dagang
4. Menerima Pesanan dari pelanggan secara kredit	Menerbitkan Kwitansi dan diserahkan kepada pembeli/pelanggan, dan disimpan sebagai dokumentasi BUMDes.	N/A
5. Melakukan pencatatan jurnal penjualan secara kredit	Melakukan pencatatan transaksi penjualan dengan lengkap dan benar menggunakan jurnal <i>double entries</i> . Update dokumen Pembukuan: Jurnal Penjualan	Penjualan secara tunai: (d) Kas (c) Penjualan (d) Harga Pokok Penjualan (c) Persediaan Pembelian secara Kredit: (d) Piutang (c) Penjualan (d) Harga Pokok Penjualan (c) Persediaan
6. Mengirim Barang kepada pelanggan	Menerbitkan Surat Jalan/Delivery Order, barang yang keluar harus sesuai dengan pesanan dan invoice.	N/A
7. Melakukan penagihan	Melakukan penagihan harus berdasarkan Dokumentasi Kwitansi	N/A
8. Melakukan pencatatan atas uang yang diterima dari pelanggan	Update Dokumen Pembukuan: Jurnal Pembelian. Buku Besar Pembantu Piutang. <i>Aging Schedule</i> Piutang.	Pelunasan (d) Kas (c) Piutang

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai BUMDes, ditemukan bahwa pegawai mengalami kesulitan dalam melakukan pencatatan. Pencatatan hanya dilakukan untuk transaksi yang mempengaruhi kas dengan menambah dan mengurangi kas harian sehingga tidak ada kontrol untuk transaksi noncash seperti piutang. Kemudian, pencatatan penjualan tidak disertai dengan pencatatan Harga Pokok Penjualan. Oleh karena itu, yang

menjadi fokus dalam pelatihan materi dasar-dasar akuntansi adalah memberikan pemahaman pentingnya membuat jurnal dengan *double entry* dan tata cara membuat jurnal untuk transaksi yang sering terjadi yaitu jurnal penjualan tunai, penjualan secara kredit, pembelian secara tunai dan pembelian secara kredit. Respon pegawai BUMDes sangat baik dan antusias karna mereka belum pernah mendapatkan pelatihan mengenai dasar-dasar akuntansi secara langsung. Pegawai BUMDes juga belum pernah mendapatkan pelatihan tentang pengendalian internal.

Tahap keempat mendesain sistem pencatatan akuntansi sederhana berbasis excel. Setelah pegawai BUMDes mendapat pemahaman mengenai dasar-dasar akuntansi, maka tim pengabdian mengenalkan sistem pencatatan akuntansi sederhana berbasis excel. Sistem pencatatan didesain untuk mempermudah pegawai BUMDes untuk menyiapkan Laporan Keuangan. Sistem pencatatan tersebut telah didesai secara sistematis, sehingga jurnal yang diinput akan menghasilkan buku besar, neraca saldo dan kertas kerja dan memberikan hasil akhir berupa laporan posisi keuangan dan Laporan Laba Rugi. Pegawai BUMDes akan semakin efektif dan efisien dalam menyiapkan Laporan Keuangan. Laporan keuangan ini nantinya akan bermanfaat bagi pegawai BUMDes untuk memudahkan pelaporan kinerja sebagai bahan evaluasi setiap bulan.

Kode	Nama Akun	Saldo
1-000	Aktiva	Rp -
1-100	Aktiva Lancar	Rp -
1-110	Kas Rupiah	Rp 3,000,000
1-120	Bank BRI	Rp 35,000,000
1-130	Piutang Usaha	Rp 5,600,000
1-141	Persediaan Gudang	Rp 15,000,000
1-142	Persediaan BUMDes	Rp 2,500,000
1-143	Persediaan Gas	Rp 45,000,000
1-200	Aktiva Tetap	Rp -
1-210	Tanah	Rp -
Total Aktiva Lancar		#####
1-200	Aktiva Tetap	Rp -
1-210	Tanah	Rp -
1-220	Bangunan	Rp -

Gambar 2. Sistem pencatatan akuntansi berbasis excel



Gambar 3. Simulasi pengerjaan pencatatan akuntansi berbasis excel



Gambar 4. Tim pengabdian dan pengelola BUMDes

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan ini telah berjalan dengan baik dan dapat diikuti oleh Pengelola BUMDes dengan baik. Setelah kegiatan pelatihan dilakukan, tim pengabdian melakukan umpan kepada Pengelola BUMDes, dan feedback yang diberka pengelola sangat baik. Pengelola telah memiliki pemahaman mengenai pentingnya pengendalian internal yang harus diterapkan pada siklus penjualan. Pegawai BUMDes juga memahami pentingnya pencatatan transaksi secara lengkap menggunakan jurnal dua entri. Untuk selanjutnya pegawai BUMDes akan melakukan pencatatan transaksi menggunakan sistem pencatatan tersistematisasi berbasis excel yang telah didesain oleh tim pengabdian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Seluruh tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) Universitas Andalas yang telah memberikan kesempatan kepada tim Pengabdian untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- COSO. 2013. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission. Framework & The 2013 SOX Compliance. 1-74.
- Tarigan, N. E., and B. W. Saputra. 2013. Peran Internal Auditor terhadap Efektifitas Pengendalian: Internal Process Credit Granting and Collection. Finance and Accounting Journal. 2 (1), 68-89.
- Hayyuna R, Pratiwi RN, Mindarti LI. 2014. Strategi Manajemen Aset BUMDes Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Desa (Studi Pada BUMDes Di Desa Sekapuk, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik). Jurnal Administrasi Publik. Volume 2(1-5).
- Pemerintah Indonesia. 2021. Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa. Jakarta.